

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Ayat (1) memberikan penjelasan bahwa :

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses yang meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran”.

Mengacu pada ketentuan tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ini mencoba diaplikasikan ke dalam proses pelatihan jasmani dan rohani terutama bidang kajian olah raga bolavoli. Dimana dalam pembelajaran ini terjadinya suatu interaksi dimana pendidik membantu peserta didik agar dapat terjadi adanya suatu proses perolehan informasi berupa ilmu pengetahuan. Pembelajaran hampir mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi jika dicermati lebih dalam keduanya mempunyai pengertian berbeda. Perbedaan itu bisa dilihat sebagai contohnya dalam ranah pendidikan, pengajar mengajar dengan tujuan peserta didik dapat belajar dan menguasai apa yang telah dipelajari hingga peserta didik mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut seperti tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral. Sebagaimana dikemukakan oleh *Jesse Feiring Williams* (1999) dalam (*file.upi.edu*), bahwa :Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pendidikan jasmani ini pada dasarnya memanfaatkan alat berupa fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui fisik ini, mental dan emosional pun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana dikemukakan oleh Abduljabar (2010, hlm. 22) bahwa : “Dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor”. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pendidikan jasmani peneliti menyimpulkan dari definisi-definisi tersebut bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan aktivitas yang melibatkan fisik manusia dengan tujuan untuk mencapai aspek aspek yang dituju yaitu pendidikan di dalamnya terdapat aspek kognitif, afektif, psikomotor. Kegiatan-kegiatan aktivitas fisik tersebut hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Aktivitas gerak yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah salah satunya adalah permainan bolavoli. Menurut Wahyuni dkk (2010, hlm. 10) menjelaskan bahwa, “bolavoli merupakan salah satu permainan bola besar yang dilakukan oleh dua regu setiap regu terdiri atas enam pemain, dalam permainan bola voli, setiap regu saling memantulkan bola yang melewati atas net atau jaring. Setiap regu berusaha mematikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan.”

Dalam pendidikan jasmani permainan bolavoli dijadikan sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mencapai tujuan meningkatkan keterampilan bermain bolavoli saja, tetapi diarahkan juga kepada pengembangan seluruh fungsi intelektual, mental, moral dan sosial anak. Seperti pernyataan Horst Baacke dalam Yudiana (2010, hlm. 11) mengatakan bahwa “arah permainan bolavoli dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah menumbuhkan jiwa kompetitif, mengembangkan karakter positif, dan mengembangkan keterampilan fisik, teknik, dan taktik.”

Sesuai penjelasan yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bolavoli adalah permainan bola besar yang dilakukan oleh dua group yang masing-masing beranggotakan enam orang pemain yang bertujuan untuk mendapatkan angka dengan cara dipantulkan di area sendiri sebanyak maksimal tiga kali sentuhan yang disebrangkan melewati net ke pertahanan lawan untuk menyulitkan lawan menerima bola. Kemudian melalui permainan bolavoli sesuai yang sudah disebutkan sebelumnya, selain dapat mengasah keterampilan bermain bolavoli juga dapat mengasah pengembangan intelektual, mental, moral dan sosial anak. Tetapi itu semua bisa tercapai tergantung kepada kemampuan dan kreativitas seorang guru pendidikan jasmani yang bersangkutan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan saat ini, berkembang pula model-model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam

pendidikan jasmani. Menurut Metzler (2000, hlm. 159-365) terdapat tujuh model yang dapat digunakan dalam pendidikan jasmani yaitu : “*Direct Instruction Model, Personalized System For Instruction, Cooperative Learning, The Sport Education Model, Peer Teaching Games Model, Inquiry Teaching Model, dan The Tactical Games Model*. Dari masing-masing model yang disebutkan di atas, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam pelaksanaannya.

Pemilihan suatu model pembelajaran harus benar-benar dianalisis sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa, serta lingkungan belajar. Dari berbagai model-model pembelajaran yang ada, peneliti akan menerapkan model pembelajaran taktis untuk mengembangkan keterampilan permainan bolavoli dan keterampilan sosial siswa. Hal ini dilandaskan atas yang dikemukakan oleh Yudiana (2010, hlm. 32-33) yang menyebutkan bahwa :

Model pembelajaran taktis yaitu model pembelajaran yang lebih menekankan kepada pemahaman taktik bermain khususnya bermain bolavoli. Melalui model pendekatan taktis siswa diarahkan kepada pola-pola pembelajaran taktik ketika bermain voli. Proses penguasaan taktik bermain bolavoli dilakukan dengan penerapan berbagai pola permainan berbagai formasi dan modifikasi.

Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan taktik dalam situasi permainan. Dengan demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Pendekatan taktik bermain membantu memikirkan guru untuk menguji kembali pandangan filosofis mereka pada pendidikan bermain. Model mengajar ini memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan

peningkatan penampilan bermain mereka. Subroto (2001) dalam (<http://ibrahim-document.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-pendekatan-taktis.html>) menjelaskan tentang tujuan pendekatan taktis secara spesifik yaitu “untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.” Dalam strategi pembelajaran pendekatan taktis yaitu lebih menekankan pada konsep *game-drill-game*. *Game* yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep-konsep yang yang diberikan oleh guru dan memahami tentang permainan itu. *Drill* yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru menghentikan pembelajaran dan memberikan contoh gerakan yang benar kemudian siswa melakukan tugas gerak. Kemudian *game* yaitu bermain, setelah melakukan pengulangan atau *drill* siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan tugas gerak yang telah dilakukan pada tugas *drill*. Pembelajaran melalui model pembelajaran pendekatan taktis membiasakan siswa untuk melatih kognitif, afektif, dan psikomotor. Kesadaran akan taktik, menggunakan dasar kemampuan untuk menekankan masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan. Hal itu sekaligus dapat memilih respons tersebut, mungkin terletak pada keterampilan gerak dalam permainan bolavoli, seperti servis, *passing* atas dan *passing* bawah, spike dan blok.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan taktis lebih menekankan kepada taktik cara bermain bukan untuk menguasai suatu teknik tertentu pada siswa yang tentunya diawasi secara penuh oleh guru yang bersangkutan. Selain itu juga dalam penerapannya, pendekatan taktik ini juga dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, Memperdalam pemahaman bermain dan meningkatkan kemampuan mengalihkan pemahaman secara lebih efektif dari penampilan dalam suatu permainan ke dalam permainan lainnya. Melalui pendekatan latihan yang mirip dengan permainan

yang sesungguhnya, minat dan kegembiraan siswa akan meningkat. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pendekatan taktik.

Selain dari pemilihan model pembelajaran dan juga pemahaman bermain siswa dalam proses pembelajaran ada hal lain yang penting dimiliki oleh siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah yaitu mengenai *keterampilan social*. Mengenai hal tersebut Combs & Slaby dalam

(<http://psikology09b.blogspot.com/2012/12/keterampilan-sosial-dan-penerapannya.htm>) memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*) adalah “kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara social maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.” Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar, yang tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada siswanya. Akan tetapi sekolah sebagai tempat untuk membantu membentuk keterampilan sosial anak mulai mendapat tantangan. Sebagai contoh pengaruh dari lingkungan sekitar rumah, pengaruh dari pergaulan, dll. Seperti yang disebutkan oleh Sarwono (1989) dalam (<http://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/07/01/ketrampilan-sosial-berhubungan-dengan-agresivitas-remaja>) yaitu “pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar, akan tetapi bagaimanapun keluarga dan sekolah masih tetap lingkungan primer dan sekunder dalam dunia anak dan remaja.”

Keuntungan dari adanya keterampilan sosial yaitu akan memunculkan kesenangan terhadapnya diri siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan adapun kerugiannya yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berkurang, kerjasama antar teman tidak akan muncul.

Gesa Aprialdi, 2014

Implementasi Model Pembelajaran Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Bolavoli Dan Keterampilan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu keterampilan sosial sangat penting sekali peranannya untuk menciptakan suasana yang kondusif pada proses pembelajaran di sekolah yang tentunya harus ada interaksi antara guru dan siswanya ataupun siswa dengan siswa. Karena tanpa adanya interaksi yang baik maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu keterampilan sosial harus diterapkan kepada siswa mulai dari usia muda.

Berdasarkan indikasi-indikasi yang ditemukan di SMAN 1 Margahayu yang memperlihatkan hasil belajar permainan bolavoli dan keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan teknik dasar dalam permainan bolavoli
2. Kurang pahamnya siswa terhadap materi yang diajarkan (pendekatan keterampilan taktis)
3. Kurangnya norma sosial
4. Kurangnya kemampuan
5. Kurangnya kejujuran

Dari fenomena masalah tersebut di atas, penulis mencoba menghubungkan dengan salah satu variabel yang mungkin mempengaruhinya yaitu implementasi model pembelajaran pendekatan taktis (Soebroto, 2010) yang terdiri dari pendekatan teknik dasar drill dan pendekatan keterampilan taktis. Adapun keterampilan sosial dari Theodore et.al yang diadaptasi dari *The Maston Evaluation of Social Skill With Youngsters (MESSY)* melalui norma sosial (taat pada aturan, disiplin, kerjasama, tolong menolong), kemampuan (berbicara, bersikap, berfikir, gerak), dan kejujuran (bersikap, perasaan, pikiran).

Dari kedua variabel tersebut di atas, diperkuat pula berdasarkan model pembelajaran pendekatan taktis yang sesuai Undang-undang pendidikan Nasional Nomor 20/2003.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mencoba untuk mengkaji dan menelaah lebih mendalam ke dalam suatu tulisan karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar permainan BolaVoli dan Keterampilan Sosial”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan teknik dasar siswa dalam permainan bolavoli.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya kerjasama antar teman dalam proses pembelajaran

C. RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan bola voli ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap keterampilan sosial ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan bola voli dan keterampilan sosial ?

Gesa Aprialdi, 2014

Implementasi Model Pembelajaran Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Bolavoli Dan Keterampilan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan bolavoli
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap keterampilan sosial
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan bolavoli dan keterampilan sosial.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Dipandang secara teoritis, dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi pembaca supaya bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi model pembelajaran pendekatan taktis terhadap keterampilan permainan bolavoli dan keterampilan sosial.
2. Dipandang secara praktis, dapat menjadi acuan bagi pembaca supaya bisa dipraktekkan tentang implementasi model pembelajaran pendekatan taktis terhadap keterampilan permainan bolavoli dan keterampilan sosial.